

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI




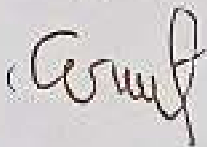
Skrripsi Oleh:

Nama : Tita Artasari Simanullang
NPM : 20110009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024

dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji :

- | | | |
|---------------------------------------|-----------------|---|
| 1. Dr. Tigor Sitohang, M.Pd | (Pembimbing I) | () |
| 2. Vina Merina Siaripar, S.Pd., M.Pd. | (Pembimbing II) | () |
| 3. Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si | (Penguji I) | () |
| 4. Renita Br Saragih, S.Pd., M.Pd. | (Penguji II) | () |

Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan harus memiliki landasan yang tinggi dengan diselenggarakannya pembaharuan kurikulum sesuai tuntutan zaman. Menurut (Sitohang, 2023) mengungkapkan bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk masyarakat yang memiliki budi pekerti pendidikan memberi dampak perubahan dalam aspek kehidupan, melalui pendidikan guru diharapkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tercapai maka diperlukan adanya kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Cholilah, 2023) menyatakan bahwa Kurikulum adalah kompleks yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum disebut juga sebagai alat

pendidik untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi, kurikulum juga mengajarkan siswa tentang sistem pendidikan dan mengajarkan mereka untuk menjadi inovatif, kreatif dan bertanggung jawab. Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks, melalui pendekatan ini siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum, siswa diharapkan mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan bahasa yaitu: menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa dan sastra terkait karena bahasa adalah cara untuk menyampaikan ide dan perasaan secara lisan maupun tertulis. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks tersebut meliputi empat prinsip sebagai berikut : Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, serta bahasa membentuk kemampuan berpikir manusia.

Empat keterampilan tersebut saling berhubungan, serta produktif, dan diintegrasikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kompetensi yang harus dicapai. Siswa diharapkan mampu dan menciptakan teks deskripsi kembali

dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menurut kurikulum 2013. terampil menulis berarti memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa indonesia secara tertulis.

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Namun kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah karena kurangnya model pembelajaran yang bervariasi sehingga masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan ketetapan nilai KKM 75.

Hasil observasi disekolah menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis khususnya menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hal itu terjadi karena beberapa faktor yang menjadi permasalahannya yaitu: “Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis teks deskripsi karena siswa menganggap bahwa menulis tidak penting, siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan, siswa masih belum memahami unsur-unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik, siswa sulit menentukan alur cerita. Selain itu, guru masih menjelaskan teori tanpa adanya latihan menulis teks deskripsi, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.”

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik karena pada

pembelajarannya mencakup ranah konstektual pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik bisa memahami materi secara baik serta mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. (Nababan, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, peneliti menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami pelajaran dalam konteks pribadi mereka serta memungkinkan guru dalam meningkatkan materi pembelajaran dengan materi yang mengaitkan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menuli teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII SMPN 11 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan masalah-masalah yang muncul, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam menulis teks deskripsi

2. Siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan
3. Siswa belum memahami unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik
4. Siswa sulit menentukan alur cerita
5. Guru menjelaskan teori tanpa adanya latihan menulis teks deskripsi
6. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk mempermudah penulis disaat melakukan penelitian, membuat masalah yang diteliti semakin jelas arahnya serta dapat dipahami secara terperinci. Luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini perlu diberikan batasan masalah yang bertujuan untuk mempertegas sasaran yang akan di teliti dan sekaligus untuk mencegah kesalahan penafsiran. Penelitian ini dibatasi permasalahan pada kurangnya variasi teknik pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks deskripsi. Sehingga penulis menawarkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang memotivasi siswa dalam memahami makna materi pembelajaran teks deskripsi dengan mengaitkan materi ke konteks kehidupan sehari-hari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat diketahui bahwa fokus masalah ini adalah menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 11 Medan. Supaya penelitian ini lebih terarah, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) oleh siswa kelas VII SMPN11 Medan?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) oleh siswa kelas VII SMPN 11 Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMPN 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan yang akan dicapai pada penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMPN 11 Medan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMPN 11 Medan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMPN 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terutama terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu dengan menuangkan ide-ide secara tertulis disekolah, khususnya tentang

model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Penggunaan model pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan kurikulum.

Manfaat teoriti dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian selanjutnya serta dapat memperkaya bahan referensi dalam bidang pendidikan bahasa indonesia
- b. Dapat digunakan sebagai alat atau media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu memberikan pengalaman untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan tambahan bahan ajar serta mampu mendidik siswa supaya lebih tertarik menulis teks deskripsi dan model yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu serta pengalaman pembelajaran sehingga ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan Teoritis berisikan tentang rancangan konsep yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Landasan Teoritis dalam sebuah penelitian selalu menguraikan teori-teori yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teori diartikan sebagai hubungan yang tersusun atas fakta serta variabel-variabel dalam penelitian.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Kaban, 2021) Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Saragih, 2021) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam model pembelajaran khususnya model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan dijadikan sebagai objek.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau langkah-langkah yang harus diterapkan dalam pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan

dengan pengetahuan, sikap atau keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut (Irwan, 2021) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu model yang dapat mengaktifkan siswa dan siswa belajar sesuai fakta dalam kehidupan sehari-hari. Jika memperhatikan fakta harapan yang dikemukakan para ahli belum tercapai dengan maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan baik secara internal maupun secara eksternal.

Sedangkan menurut (Abidin, 2022) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah pembelajaran dimana seorang guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik dan memotivasi siswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan caranya sendiri sehingga pengetahuan yang di dapatkan lebih bermakna bagi siswa. Proses berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. (Limbong, 2022) Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkan situasi kehidupan nyata sebagai cara

penyampaian materi pembelajaran tersebut, membuat pembelajaran yang lebih menarik. Selain keterlibatan siswa, model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) juga melibatkan guru dengan mengaitkan materi yang diajarkannya dengan mendorong peserta didik membuat hubungan antara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Adapun kelebihan dan kekurangan menurut (Arisah, 2018) sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Pembelajaran CTL:

Kelebihan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

(CTL) sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah dengan dunia nyata dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Membantu guru mengaitkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya
- c. Menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.
2001
- d. Siswa dituntut untuk berpikir aktif, kreatif, bekerjasama dan bersamasama menyelesaikan masalah sehingga siswa termotivasi untuk lebih dalam belajar.

2. Kekurangan Model Pembelajaran CTL:

- a. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran CTL
- b. Jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir siswa yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton
- c. Kurang nya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik Model CTL

2.1.4 Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)

Menurut (EE. Junaedi Sastradiharja, 2020) Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

2.1.5 Komponen Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut (Ruwaidah, 2022), Komponen model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut:

a. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Guru mengemas pembelajaran menjadi proses mengkonstruksi bukan sekedar menerima pengetahuan. Siswa didorong untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Siklus inquiry adalah: Observasi (*Observation*), Bertanya (*Questioning*), Mengajukan dugaan (Hipotesis), Pengumpulan data (*Data gathering*), Penyimpulan (*Conclusion*)

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL. Manfaat bertanya adalah menggali informasi, mengetahui informasi siswa, mengevaluasi pemahaman siswa, menumbuhkan rasa ingin tau siswa, serta mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tambahan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh antara lain dengan kerja sama (*sharing*) dengan orang lain, termasuk orang di luar kelas adalah anggota masyarakat belajar.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan berarti ada yang harus ditiru yaitu guru.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Bentuk Refleksi tersebut antara lain: a) pernyataan langsung apa yang diperoleh hari itu; b) kesan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu; c) diskusi; dan d) catatan, rangkuman siswa.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar.

2.1.6 Tahap-tahap Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut (irwan, 2021), tahap-tahap model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek kehadiran siswa, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar yang ada di buku siswa, siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa, siswa diminta memberikan pendapat tentang kegiatan yang terjadi pada gambar tersebut, guru memberikan pendapatnya tentang kegiatan yang terjadi pada gambar tersebut, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru akan melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan tahapan sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi yang akan ajarkan yaitu: Arti gambar pada lambang negara Garuda Pancasila dengan benar, (2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, (3) Guru membagikan LKS dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan siswa, (4) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru, (5) Siswa mencatat data hasil diskusi pada lembar kerja siswa, (6) Setiap kelompok berdiskusi untuk mengembangkan hasil yang sudah didapat, (7) Beberapa siswa

mempersentasikan data hasil diskusi masing-masing kelompok mereka, dan (8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(3) Penutup: Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada siswa, guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian motivasi, dan guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

2.2 Kemampuan Menulis

2.2.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis merupakan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung karena tidak ada perjumpaan yang dilakukan secara tatap muka. Menulis tidak hanya mengungkapkan dalam bentuk simbol semata, tetapi juga dalam bentuk gambar, sering kali bentuk simbol dan gambar tersebut di defenisikan agar dapat dipahami oleh semua kalangan yang melihatnya. (Alawia, 2019) mengemukakan, Menulis adalah suatu proses dalam penyampaian ide, informasi, sikap, dan argumen kepada pembaca dengan lambang bahasa untuk mencapai maksud dan tujuan. Dengan demikian, mengarang atau menulis merupakan aktivitas menuangkan ide/gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu yang biasa dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan". Kegiatan menulis memerlukan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, ide melalui penggunaan bahasa tulis.

Menurut (Mahmur, 2021) Menulis adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan kedalam beragam tulisan melalui

mengisi formulir sederhana, menyusun naskah sambutan/pidato, menulis iklan sederhana, menyusun ringkasan, menyusun rangkuman, dan menulis surat resmi dan memfrasekan puisi dan menyusun percakapan. Sedangkan menurut (Samini, 2020) Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu seseorang tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, penulis memerlukan kemampuan mengintrespetasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca dan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut.

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan berupa gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Menulis juga mampu menginterpretasikan gagasan seseorang kedalam bentuk tulisan.

2.2.2 Tujuan Menulis

Secara umum tujuan menulis adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman seseorang terhadap sesuatu hal seperti layaknya sebuah pesan yang disampaikan kepada pembaca. Beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain sebagai berikut:

1. Menulis membant kita menemukan kembali apa yang kita ketahui.
menulis mengenai suatu topik dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.

2. Menulis menghasilkan ide-ide. Tindakan menulis merangsang pikiran kita (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah terjadi seandainya kita tidak menulis.
3. Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu wacana yang berdiri sendiri.
4. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi. Kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita siap menulisnya.
5. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita dapat menyimpan lebih lama, jika kita menuangkannya dalam bentuk tulisan.
6. Menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
7. Menulis dapat digunakan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca terhadap suatu pandangan atau argumen tertentu
8. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran dan refleksi diri. Melalui penulisan, seseorang dapat memproses dan memahami lebih baik materi atau pengalaman tertentu.

2.2.3 Manfaat Menulis

Mengetahui manfaat dari kegiatan menulis yang kita lakukan sangatlah penting. Begitu pun dengan kegiatan menulis kita perlu mengetahui manfaatnya supaya kita dapat lebih mengerti makna serta manfaat yang akan kita peroleh. Menulis mempunyai banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penulis itu sendiri. Menulis merupakan kegiatan menemukan suatu gagasan menjadi simbol-simbol

yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Menurut (Dasar, 2021), Kegiatan menulis dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Menulis dapat melatih kreativitas siswa, siswa juga dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Salah satu contoh kegiatan menulis yaitu merangkum isi buku. Kegiatan ini dapat memudahkan siswa dalam menemukan pokok-pokok isi yang penting dalam bacaan.

2.2.4 Unsur-unsur Menulis

Menulis sebagai kegiatan berbahasa yang meliputi beberapa unsur, sebagai berikut:

1. Gagasan

Dalam hali ini, gagasan adalah sesuatu yang dihasilkan dari pikiran, kemauan serta pengetahuan yang diungkapkan oleh penulis. Di dalam unsur-unsur menulis, gagasan sangatlah penting karena dalam gagasan terdapat konsepsi yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman mental, kesadaran, dan aktivitas.

2. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita

Dalam menulis harus ada kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangatlah penting. Kejelasan termasuk juga salah satu unsur terpenting dalam menulis. Adanya kejelasan dan kesesuaian isi dari cerita maka akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

3. Kelengkapan unsur cerita

Kelengkapan unsur cerita terdiri dari tokoh, penokohan, latar danalur cerita, latar gaya bahasa, sudut pandang dan amanat.

4. Sarana

Sarana adalah suatu hal yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa menggunakan bahasa yang efektif dan efisien.

5. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Ejaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan peraturan lambang-lambang atau gambar-gambar.

2.3 Teks Deskripsi

2.3.1 Pengertian Teks Deskripsi

Secara umum teks deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci. Teks deskripsi mengajak pembaca masuk kedalam dunia visual melalui deskripsi yang detail dan jelas. Teks deskripsi berfokus pada penjelasan-penjelasan yang rinci tentang karakteristik fisik, visual, atau sensori suatu objek. Menurut (Qulub, 2019), Teks deskripsi adalah sebuah paragraf di mana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sedangkan menurut (Purbania, 2020), Teks Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan perincian atau detail tentang objek. Perincian tersebut memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar.

Menurut (NiAriyana, 2020), Teks deskripsi adalah teks apabila dikemas dengan baik mampu mengajak peserta didik untuk berpikir kritis secara audio atau

visual bahkan audio visual. Media audio visual sangat dibutuhkan mengajar peserta didik kenormalan baru agar tidak ada rasa jenuh pada peserta didik. Teks deskripsi adalah adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis. (Huda, 2022). Menurut (Pendidikan, 2023) Teks Deskripsi adalah teks yang menggambarkan tentang suatu objek secara rinci. Penggambaran terhadap objek benda harus sesuai dengan ciri fisik dan ciri keberadaan objek yang dideskripsikan. (Supriadi, 2022), Berpendapat bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan objek tertentu secara unik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah suatu paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga membuat pembaca seolah-olah merasakan, dan mengalami apa yang digambarkan. Oleh karena itu, dalam menulis teks deskripsi diperlukan kemampuan dalam menulis, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam membuat suatu karangan atau paragraf.

2.3.2 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Adapun ciri-ciri teks deskripsi Menurut (Ekasari, 2020), sebagai berikut;

1. Menjabarkan suatu objek seperti benda, tempat, atau suasana tertentu,
2. Melibatkan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan),
3. Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu seperti ukuran, bentuk, warna, dan kepribadian secara jelas dan terperinci,

4. Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang bermakna kata sifat atau keadaan.

Sedangkan menurut (Jaja Supradi, 2022), ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut:

1. Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek
2. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan Membentuk imajinasi pembaca.
3. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di Indera oleh panca indra sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
4. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.

2.3.3 Jenis-jenis Teks Deskripsi

Adapun jenis-jenis teks deskripsi secara umum sebagai berikut:

1. Deskripsi subjektif

Teks deskripsi subjektif adalah teks yang menggambarkan suatu objek

2. Deskripsi Spatial

Teks deskripsi spatial adalah teks yang hanya menggambarkan objek seperti tempat, ruangan atau suatu benda.

3. Deskripsi objektif

Teks deskripsi objektif adalah teks yang menggambarkan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa ada embel-embel dari opini penulis.

4. Deskripsi Imajinatif

Teks Deskripsi Imajinatif adalah teks yang menggambarkan atau melukiskan tempat suatu peristiwa terjadi. Sehingga lokasi tersebut dapat digambarkan dengan baik dalam pikiran dan perasaan pembaca, gambarnya harus dilihat dari berbagai sudut pandang.

5. Deskripsi Factual

Teks Deskripsi Factual adalah teks yang menggambarkan objek atau orang dengan mengungkapkan identitasnya sehingga pembaca dapat memahami keadaan sebenarnya.

Menurut (ekasari, 2020), jenis-jenis teks deskripsi sebagai berikut:

1. Teks deskripsi subjektif, suatu teks yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis.
2. Teks deskripsi spatial, dalam teks deskripsi ini objek yang dijelaskan hanya berupa benda, tempat, ruang dan sebagainya.
3. Teks deskripsi objektif, dalam teks deskripsi ini penjelasan mengenai objek yang digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa ada penambahan opini dari penulis.

2.3.4 Unsur-unsu Teks Deskripsi

Adapun unsur-unsur teks deskripsi menurut (Fayyadh, 2022), sebagai berikut:

1. Kontrukstivisme (*constructivisme*)

Membangun pemahaman siswa tentang materi tata kalimat, disajikan uraian materi dan beberapa contoh mengenai tata kalimat

(unsur-unsur kalimat dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) pada penggalan kalimat teks deskripsi.

2. Menemukan (*inquiry*)

Pengamatan siswa dilakukan dalam menelaah tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa). Disajikan beberapa contoh penggalan kalimat dari paragraf teks deskripsi, kemudian siswa menelaah tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) pada teks deskripsi tersebut.

3. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan dilakukan dengan menampilkan contoh-contoh kalimat mengenai materi tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa) pada teks deskripsi.

4. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan latihan-latihan yang diberikan dari tugas yang relevan dengan materi tata kalimat (unsur kalimat, pola kalimat dasar, dan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa). Latihan-latihan tersebut dilengkapi dengan teknik penilaian sehingga siswa dapat mengetahui hasil yang telah dikerjakan.

2.3.5 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi menurut (Rahmadani, 2022) struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Judul

2. Identifikasi/gambaran umum

Identifikasi adalah bagian yang menentukan objek yang diamati yang berisi tentang identifikasi objek yang akan di deskripsikan.

3. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian adalah bagian yang berisi penggambaran objek yang diamati dan dibahas dalam teks tersebut dengan menyebut beberapa sifatnya.

2.3.6 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan teks deskripsi menurut (Fadly, 2020) sebagai berikut:

1. Menggunakan kalimat perincian
2. Menggunakan kalimat dengan panca indra
3. Menggunakan sinonim
4. Menggunakan kata khusus

2.3.7 Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Penulis teks deskripsi berusaha membuat para pembaca memiliki daya khayal atau imajinasi, seolah-olah mereka dapat melihat, mendengar dan meraba objek peristiwa atau kejadian yang dimaksud. Penulis harus mempertimbangkan proses yang dimaksud yang akan dilakukan saat mereka menulis karya yang berkualitas. Adapun langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi menurut

(Desma Wardani, 2021) sebagai berikut:

1. Menentukan Objek
2. Menentukan bagian-bagian yang akan di deskripsikan
3. Menata kalimat menjadi paragraf sesuai dengan struktur teks deskripsi

4. Membuat perincian menggunakan kata dan kalimat yang merangsang panca indra pembaca

2.4 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain:

Pertama, (Vi, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh model Pembelajaran *Contextua Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Diketahui terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 kelas V UPTD SD Negeri 124386 pematang siantar. Hal ini di buktikan dengan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* diperoleh thitung > ttabel dan nilai signifikan > 0,05, kemudian hasil uji validitas soal diperoleh thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05. Demikian juga dengan uji homogenitas menggunakan uji Levene diperoleh nilai Sig.(2-tailed) < dari 0,05 (0,00<0,05) maka terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest, data thitung > ttabel (15,977> 2,05954) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan di kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar. Berdasarkan penelitian di atas beda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah objek penelitian kelas V. Penelitian sebelumnya hanya fokus terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang keterampilan menulis teks deskripsi.

Kedua, (Huda. Nurul, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa. Diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pretest dan post-test. Dimana rata-rata kelompok eksperimen yaitu yang diberikan perlakuan sebesar 84.82 dan rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebesar 74.10. Untuk nilai kriteria Ketuntasan Minimum pada kelas V A dan V B di SD Negeri 064972 Medan ini yaitu 70. Sedangkan diperoleh t hitung adalah 0.1312 dan t tabel 0.1641. Maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri 064972 Medan dan model pembelajaran ini juga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa tema 8 di Kelas V SD Negeri 064972 Medan. Berdasarkan penelitian di atas beda dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah subjek penelitian siswa kelas V SD NEGERI 064972 Medan. Penelitian sebelumnya hanya fokus terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang kemampuan menulis teks deskripsi.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Maka dapat diketahui ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks deskripsi.

Menulis teks deskripsi berarti menggambarkan hal, baik itu benda, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalaminya secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini berpusat pada siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif dalam usahanya. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) juga membuat siswa lebih mampu khususnya mampu dalam menulis teks deskripsi. Sehingga model ini didesain sekreatif mungkin sehingga siswa merasa tidak cepat bosan dan pembelajaran semakin efektif. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, meningkatkan keterampilan menulis siswa karena akan memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa dalam menulis teks deskripsi.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian. Oleh karena itu,

hipotesis ini yang menjadi dasar dan landasan atau pegangan sementara penelitian sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching*

And Learning) berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan T.A 2023/2024.

Hipotesis Nihil (Ho) : Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching*

and Learning) tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan T.A2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan Tahun pembelajaran 2023/2024. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu.

(Sugiyono, 2019) berpendapat bahwa Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependent (*hasil*) dalam kondisi terkendalkan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelas kontrol. Hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mendefinisikan hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (*terikat*) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (*bebas*) pada suatu keadaan yang terkendali. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) (X) sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks deskripsi (Y).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Medan Kelas VII Pemilihan lokasi penelitian ini disekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilaksanakan penelitian dengan materi yang sama.
3. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian
4. Setiap siswa memiliki daya pikir yang berbeda-beda ada yang menonjol dan ada yang kurang. Melalui hal itu, maka diharapkan siswa mampu bertukar pikiran mengenai materi yang akan disajikan.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Medan pada Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Genap.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh panitia untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 11 Medan semester genap, yaitu 330 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	30 Siswa
2	VII 2	30 Siswa
3	VII 3	30 Siswa
4	VII 4	30 Siswa
5	VII 5	30 Siswa
6	VII 6	30 Siswa
7	VII 7	30 Siswa
8	VII 8	30 Siswa
9	VII 9	30 Siswa
10	VII 10	30 Siswa
11	VII 11	30 Siswa
Jumlah		330 siswa

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019) berpendapat “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.” Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non-Probability sampel. Peneliti ini akan mengambil sampel dengan mengundi 11 kelas tersebut dengan menggunakan gulungan kertas dan kelas sampel yang terpilih adalah 2 kelas. Teknik *Non-Probability* ini mengambil dua kelas sebagai sampel dan kedua kelas tersebut dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi

3.7 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang memberikan perlakuan terhadap satu kelompok dalam bentuk pembelajaran. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two-Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan akan diberi posttest. Sehingga hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat karena dapat dibandingkan antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen Two Group Pretest Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Ekspeimen	U_1	X	U_2
Kontrol	U_1	X	U_2

Keterangan:

U_1 : Tes awal menulis Teks deskripsi sebelum mendapat perlakuan X

X : Perlakuan dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

U_2 : Posttest (tes akhir) menulis teks deskripsi sesudah mendapat perlakuan

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dengan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dalam penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan tes bentuk penugasan menyuruh

siswasiswi menulis teks deskripsi. Tes ini akan diberikan untuk pretest dan posttest. Pada pretest untuk mengambil data kemampuan siswa menulis teks deskripsi dengan tema bebas (sesuai pengalaman pribadi). Sedangkan pada posttest siswa menulis teks deskripsi dengan tema “Pendidikan”

Berikut aspek penilaian kemampuan menulis teks deskripsi

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Teks Deskripsi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Struktur Teks Deskripsi	1. Siswa sangat mampu menentukan struktur teks deskripsi	5
		2. Siswa mampu menentukan teks deskripsi	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan teks deskripsi	3
		4. Siswa kurang mampu menentukan struktur teks deskripsi	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan struktur teks deskripsi	1
2	Unsur Teks Deskripsi	1. Siswa sangat mampu menentukan unsur teks deskripsi	5
		2. Siswa mampu menentukan unsur teks deskripsi	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan unsur teks deskripsi	3
		4. Siswa kurang mampu menentukan unsur teks deskripsi	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan unsur teks deskripsi	1

	Langkah-langkah Teks Deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan langkah-langkah yang tepat 2. Siswa mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan langkah-langkah yang tepat 3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan langkah-langkah yang tepat 4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi sesuai langkah-langkah yang tepat 5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi sesuai langkah-langkah yang tepat 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
4	Ciri-ciri teks deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menentukan ciri-ciri teks deskripsi 2. Siswa mampu menentukan ciri-ciri teks deskripsi 3. Siswa cukup mampu menentukan ciri-ciri teks deskripsi 4. Siswa kurang mampu menentukan ciri-ciri teks deskripsi 5. Siswa tidak mampu menentukan ciri-ciri teks deskripsi 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
5	Kaidah Kebahasaan teks deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan Kaidah Kebahasaan 2. Siswa mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan Kaidah Kebahasaan 3. Siswa cukup mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan Kaidah Kebahasaan 4. Siswa kurang mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan Kaidah Kebahasaan 5. Siswa tidak mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan Kaidah Kebahasaan 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
		Skor Maksimum	25

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor } 100\%$$

Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	≤55

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pretest

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam b. Guru mempersilahkan Berdoa c. Guru mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon salam guru b. Siswa berdoa c. Siswa merespon hadir ketika namanya di panggil guru 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan tentang teks deskripsi b. Guru menjelaskan materi tentang teks deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru b. Siswa menyimak materi yang di sampaikan oleh guru c. Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru 	40 Menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan postest kepada siswa yaitu menulis teks deskripsi b. Guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar hasil postest c. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan postest yang diberi guru b. Siswa mengumpulkan hasil postest c. Siswa merespon salam guru 	15 Menit

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pretest

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<p>a. Guru memberikan salam.</p> <p>b. Guru mempersilahkan berdoa</p> <p>c. Guru mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>d. Guru melakukan apresiasitentang materi yang lalu.</p> <p>e. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang dipelajari.</p>	<p>a. Guru merespon salam dari guru.</p> <p>b. Siswa berdoa.</p> <p>c. Siswa merespon hadir ketika namanya dipanggil.</p> <p>d. Siswa memahami apresiasi.</p> <p>e. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>1.Mengamati Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)</p> <p>2.Menanya Guru dan siswa saling tanya jawab mengenai materi teks deskripsi yang telah diamati</p> <p>3.Mengumpulkan Informasi Guru menyuruh siswa untuk menentukan unsur teks deskripsi</p> <p>4.Mengasosiasi Informasi Guru meminta siswa untuk menguraikan inforasi mengenai unsur teks deskripsi</p>	<p>1.Mengamati Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai teks deskripsi</p> <p>2.Menanya Siswa memberikan pertanyaan kepada guru mengenai materi teks deskripsi</p> <p>3.Mengumpulkan Informasi Siswa menentukam unsur teks deskripsi</p> <p>4.Mengasosiasi Informasi Siswa memberikan pendapat dan menguraikan informasi mengenai unsur teks deskripsi</p> <p>5. Mengomunikasikan</p>	60 Menit

	5. Mengomunikasikan Guru menjelaskan kembali materi-materi mengenai teks deskripsi yang kurang dipahami	Guru menjelaskan kembali materi-materi mengenai teks deskripsi yang kurang dipahami	
Kegiatan Akhir	a. Guru memberikan kesimpulan b. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam	a. Siswa memberikan respon dari kesimpulan yang diberikan guru. b. Siswa merespon salam yang diberikan guru	10 Menit

Tabel 3.7 Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pretest

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	a. Guru memberikan salam b. Guru mempersilahkan berdoa c. Guru mengabsensi siswadan memberi motivasi kepada siswa d. Guru melakukan apresiasi tentang materi yang lalu e. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang dipelajari	a. Siswa merespon salam dari guru b. Siswa berdoa c. Siswa merespon hadir ketika namanya di panggil guru d. Siswa memahami apresiasi e. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan topik pembelajaran yang di sampaikan b. Guru menjelaskan materi yang disampaikan c. Guru menerapkan materi yang disampaikan kepada siswa melalui model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) d. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan teks deskripsi dengan tema pendidikan	a. Siswa mendengarkan topik pembelajaran di sampaikan guru b. Siswa menyimak materi yang di sampaikan guru c. Siswa mulai mengamati dan menyimak materi pembahasan dengan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	50 Menit
Kegiatan Akhir	a. Guru mengumpulkan tugas-tugas yang telah di kerjakan siswa	a. Siswa memberikan hasil lembaran kepada guru	10 Menit

	b. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	b. Siswa berdoa dan merespon salam dari guru	
--	---	--	--

3.9 Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran dan pengamatan yang dapat digunakan untuk menemukan hasil dalam situasi tertentu. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian yaitu instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pengumpulan data yang berhubungan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yaitu:

1. Menstibilasi skor pretest
2. Menstibilasi skor posttest
3. Menstibilasi tabel distribusi frekuensi
4. Mencari rata-rata pretest dan posttest
5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan di analisis. Mencapai tujuan yang maksimal dan sesuai dengan keinginan. Adapun tahapan-tahapan untuk analisis data sebagai berikut:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberikan skor kepada siswa
3. Menabulasi data
4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil test dengan

menggunakan rumus : $M = \frac{\sum fx}{N}$

keterangan:

M : Nilai Rata-Rata

$\sum fx$: Jumlah Frekuensi

N : Jumlah Sampel

5. Menghitung standart deviasi dan variabel hasil test dengan

menggunakan rumus:

$$SDx = \frac{\sum fx^2}{N}$$

keterangan:

SD : Standar Devenisi

$\sum fx^2$: Jumlah Kuadrat Nilai Frekuensi

N : Jumlah Sampel

6. Menghitung standart error variabel dan test dengan menggunakan

rumus:

$$Semx1 = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

keterangan:

SDx : Standart Deviasi

SE : Standart Error

N : Jumlah Sampel

7. Setelah hasil standart error kelompok sampel diperoleh, maka langkah

terakhir dan standar error adalah mencari perbedaan hasil standar

error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan

menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{\frac{SSM_1}{n_1} + \frac{SSM_2}{n_2}}$$

Keterangan:

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan Pretest posttest

M_2 : Mean Kelompok Posttest

M_3 : Mean Kelompok pretest

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - x}{s}$$

keterangan:

x_i : tanda kelas

x : nilai rata-rata

s : simpangan baku/standar deviasi

z_i : bilangan baku

b. Uji Homogenitas

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang mempunyai variasi homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

Varians terbesar : data terbesar

Varians terkecil : data terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut ini. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak. Maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistika uji "t" dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$ dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

n_1 n_2

Keterangan:

X_1 : nilai rata-rata kelas kontrol

X_2 : nilai rata-rata kelas

eksperimen S : simpangan Baku

n_1 : Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas

eksperimen n_2 : Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol

Hal yang perlu diperhatikan dalam uji-t adalah:

1. H_0 diterima apabila t hitung (t_h) \geq t tabel (t_t) tentu menolak H_a .
2. H_a diterima apabila t hitung (t_h) $>$ t tabel (t_t) tentu menolak H_0